



URGENSI BIMBINGAN KARIER DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KARIER PESERTA DIDIK DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

¹TRI DIYAH LESTARI & ²NURUS SA'ADAH

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: 120200012051@student.uin-suka.ac.id; nurus.saadah@uin-suka.ac.id

Abstract: *The confusion experienced by learners in determining career continuity due to a lack of knowledge of the acquired career is the underlying problem of this research. This research aims to how the implementation of career guidance and its importance of it in increasing the career knowledge of learners at MAN 1 Bandar Lampung. Researchers use qualitative research methods in the form of field research, which is descriptive. The data source in this study is 3 BK personnel and 6 learners who are certainly actively participating in career guidance activities. As for the data collection technique in this study, namely with observation methods, interviews, and documentation. Then for data analysis used is an interactive analysis of milles and Huberman models consisting of data reduction steps, presentation of data, and withdrawal of conclusions. Based on the results of research shows that the implementation of career guidance in improving career knowledge at the beginning of the stage of material preparation, information services, and evaluation. Increasing the career knowledge of learners makes them able to plan and take steady career decisions.*

Keywords: Career guidance; career knowledge; learner.

Abstrak: *Kebingungan yang dialami peserta didik dalam menentukan keberlangsungan karier akibat kurangnya pengetahuan karier yang didapat merupakan masalah yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pelaksanaan bimbingan karier serta pentingnya tersebut dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, yang sifatnya deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 3 orang personil BK dan 6 peserta didik yang tentunya aktif mengikuti kegiatan bimbingan karier. Adapun untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk analisa data yang digunakan adalah analisis interaktif model Milles dan Huberman yang terdiri dari langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier di awali tahap penyusunan materi, layanan informasi, dan evaluasi. Meningkatnya pengetahuan karier peserta didik membuat mereka mampu merencanakan dan mengambil keputusan karier yang mantap.*

Kata kunci: Bimbingan karier; pengetahuan karier; peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Fenomena saat kebanyakan anak mengalami kebingungan dalam perencanaan karirnya (Juwitaningrum, 2013, p. 132). Terkadang sebagian dari mereka, kehidupan studi dan karirnya diatur dan ditentukan oleh kedua orang tuanya. Padahal ketentuan yang dipilih oleh orang tua dalam memilih karir bagi anak-anaknya, belum tentu sesuai dengan kemampuan bakat serta minat dari anaknya tersebut (Mirah & Indianti, 2018, p. 74).

Minimnya pengetahuan karir yang dimiliki oleh anak membuatnya tidak dapat maju dan mendongkrak perencanaan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya (Permadi, 2016, p. 139). Dan hal ini terjadi di salah satu sekolah favorit di Lampung yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung.

Anak sebagai generasi penerus bangsa perlu untuk disejahterahkan agar mampu memiliki kehidupan yang layak. Sebab anak berkontribusi dalam mengemban tanggungjawab Bangsa dan Negara di masa mendatang. Pada beberapa orang, pekerjaan berasal dari apa yang telah direncanakannya, adapula yang mendapat pekerjaan sebab sebuah kebetulan dan sayangnya tidak semua perencanaan karier menjadikan seseorang sukses (Sidjabat, 2021, p. 82). Sebagai bentuk tanggungjawab, orang tua akan mempercayakan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan dengan harapan agar anak dapat berkembang ke arah positif dan memiliki kualitas tinggi sehingga mampu bersaing di dunia karier secara optimal sehingga memperoleh kepuasan.

Untuk itu tiap anak perlu menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan bakat serta minat. Ini bukanlah suatu hal yang mudah, sehingga dalam penerapannya setiap individu memerlukan bantuan dari pihak ke tiga misalnya guru BK yang mampu untuk mengarahkan individu sedini mungkin agar individu dapat merencanakan karier yang menjadi cita-cita tujuannya di masa mendatang (Harahap, 2019, p. 252).

Masa remaja adalah masa yang paling penting sebab pada masa ini tiap individu akan menetapkan tujuan kariernya. Dan ini adalah suatu hal yang sulit juga menantang sebab akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Beberapa hal yang terjadi seperti ada peserta didik yang sulit untuk membuat pilihan karier dan berkomitmen dengan satu pilihan sebab ia memiliki banyak pilihan. Selain itu juga ada peserta didik yang tidak siap membuat pilihan karier karena kurangnya informasi yang dimilikinya akan karier (Kleine, 2021, p. 3). Dalam sebuah temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Janssen dan kawan-kawan, diketahui bahwa lembaga pendidikan harus memantau dan bertindak berdasarkan keberhasilan karier yang dirasakan dan nilai belajar dari staf pengajar mereka untuk mendorong proaktivitas karier mereka (Janssen, 2021, p. 1)

Dari informasi saat wawancara dengan beberapan peserta didik, sebagian dari mereka mengatakan memiliki pengetahuan yang kurang akan karier. Hal ini mengakibatkan mereka bermalasan-malasan, tidak memiliki target, mengikuti kegiatan belajar

mengajar hanya sebagai sebuah kewajiban belaka. Terdapat juga peserta didik yang melanjutkan sekolah karena dipaksa oleh orangtua, kemudian jurusan yang ditekuninya saat ini pun bukanlah suatu keinginannya. Dengan demikian peserta didik tidak dapat menentukan pilihan karier sehingga mereka membutuhkan arahan untuk menyelesaikan masalahnya tersebut.

Bimbingan karier merupakan proses di mana konselor atau guru BK membantu individu (peserta didik) mempersiapkan dirinya secara matang sebagai bekal di masa mendatang terkait dengan dunia pekerjaan agar individu (peserta didik) mampu menyesuaikan keadaannya atas tuntutan yang ada di lapangan (Tohirin, 2013, p. 130). Oleh karena itu, bimbingan karier menjadi salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik MAN 1 Bandar Lampung serta urgensinya.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Bimbingan Karier

Berbicara mengenai bimbingan karier tentunya tidak terlepas dari makna dibalik karier itu sendiri. Karier kerap kali diartikan sebagai sebuah pekerjaan yang dijalani oleh seseorang selama kehidupan kariernya itu berlangsung (Solahudin, 2021, p. 118). Tetapi karier bukan hanya mengenai pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan. Astuti menjelaskan dalam bukunya bahwa bimbingan karier itu sendiri dipopulerkan oleh Frank Pearson. Saat itu Frank Person mendirikan sebuah lembaga guna membantu anak-anak muda dalam mendapatkan sebuah pekerjaan. Dengan demikian, saat itu bimbingan karier dipercayai sebagai wadah untuk memberika arahan persiapan individu dalam mencari pekerjaan, dengan jalan mencocokkan kemampuan individu dengan pekerjaan yang ada di lingkungannya pada masa itu (Astuti dan Purwanta, 2019, p. 7).

Menurut Gani, bimbingan karier diartikan sebagai proses yang berisi bantuan dengan menggunakan pendekatan pada peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu mengenali diri sendiri dan dunia kerja. Dengan begitu, peserta didik dapat menentukan serta mengambil keputusan dalam merancang masa depan sesuai dengan harapannya sesuai dengan keadaan dirinya dengan dihubungkan pada persyaratan dan tuntutan karier yang dipilihnya (Gani, 1987, p. 11).

Kemudian bimbingan karier juga didefinisikan sebagai proses untuk membantu individu sehingga orang tersebut dapat membentuk dan menerima gambaran atas dirinya secara utuh yang tentunya sesuai dengan dirinya juga perannya di dunia kerja. Tujuannya agar setiap individu mampu menghadapi kenyataan yang nantinya dapat memberikannya kepuasan dan manfaat pada masyarakat (Dalimuthe, 2017, p. 154). Keberadaan bimbingan karier di sekolah ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran karier dalam dirinya serta memberikan pemahaman mengenai dunia kerja dalam sebuah proses belajar yang terencana yang nantinya berkaitan dengan keterampilan, sikap, serta pengetahuan. Dengan begitu maka siswa akan diarahkan untuk dapat mengambil sebuah keputusan terhadap studi lanjutnya kelak sehingga peserta didik mampu berkontribusi secara efektif saat di dunia kerja.

Bagi Winkel bimbingan karier ialah dorongan dalam mempersiapkan diri mendapati dunia pekerjaan, pemilihan karier tertentu juga membekali diri supaya siap mengembang tanggungjawab atas pilihannya saat ini (jabatan), serta mempersiapkan diri dengan tuntutan- tuntutan yang ada di lapangan. Bersumber pada penafsiran diatas, bimbingan karier dapat bermakna sesuatu dorongan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau guru BK kepada peserta didik dalam menuntaskan permasalahan karier (Tohirin, 2007, p. 134).

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat ditarik secara umum bahwa bimbingan karier ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan tersusun oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya, guna memberikan layanan kepada peserta didik untuk mencari, memilih, menyesuaikan pilihan karier yang tentunya sesuai dengan kemampuan bakat serta minatnya sehingga dirinya dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan karier dan memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai kebahagiaannya.

Layanan bimbingan karier, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyusun rencana karier serta membekali peserta didik untuk kehidupan kerja dengan program yang sistematis dan terdiri dari langkah-langkah yang tepat sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan atas keputusannya dalam mengelola perkembangan kariernya (Yusfandaria, 2019, p. 63). Menurut Gani dalam sebuah artikel, tujuan bimbingan karier yakni untuk membantu peserta didik, baik dalam mengetahui, mempelajari, dan memahami dirinya sendiri untuk mengenal potensi tersembunyi yang

dimiliki (Fikriyani dan Herdi, 2021, p. 9). Dalam sebuah penelitian lain, diungkapkan mengenai gagasan dari Hogan dan Blake mengenai beberapa hal yang berkaitan erat dengan bimbingan karier, yaitu kebutuhan, nilai serta minat (Pavel, dkk, 2020, p. 169).

Adanya layanan bimbingan karier, tidak terlepas dari sebuah pekerjaan. Pekerjaan sendiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu baik dirinya maupun keluarganya. Sedangkan bekerja adalah bagian dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil. Terdapat sebuah jenjang karier dalam suatu pekerjaan dan karier ini dapat diperoleh dengan melewati suatu langkah yang direncanakan dan dikembangkan secara tepat dan optimal oleh masing-masing individu.

Bimbingan karier sendiri memuat empat point dalam pemberian layanan yakni: (1) pengenalan terhadap dunia pendidikan serta dunia kerja dan usaha untuk mendapatkan penghasilan untukenuhi kebutuhan hidup; (2) pengenalan serta pemantapan uraian diri berkenaan dengan kecendrungan karier yang hendak dikembangkan; (3) pengembangan serta pemantapan bimbingan tentang kondisi tuntutan dunia pendidikan maupun pekerjaan, seperti jenis perguruan tinggi ataupun pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan opsi karier; (4) pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta pemantapan perilaku positif dan obyektif terhadap prefensi karier (Sulistyarini, 2014, p. 127).

2. Pengetahuan Karier Peserta Didik

Menurut Suriasumantri mengenai pengetahuan, dikutip dari Nurroh ia menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan bentuk atas hasil diketahui dari manusia terhadap kerjasama pada suatu subjek-subjek tertentu yang mengetahui dan objek yang diketahui dari hal yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Raditia dan Purwanti, 2021, p. 2). Pengetahuan didapat melalui alat penginderaan manusia, sebab tanpa penginderaan, manusia tidak dapat mengetahui suatu objek.

Menurut Likoff definisi bimbingan karier adalah penggabungan hasil kerja dalam kehidupan seorang individu yang mempertimbangkan jalan kehidupannya, juga mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan seperti psikologis, sosiologis dan ekonomis. Kemudian masih dalam buku yang sama, disebutkan bahwa Shertzer mengartikan karier sebagai proses rangkaian okupasi, pekerja, dan posisi yang dipegang oleh individu selama hidupnya (Hidayat., dkk, 2019, p. 15). Dengan demikian karier dapat diartikan sebagai proses kehidupan dari tiap individu itu sendiri.

Pengetuan karier atau bisa dikatakan pengetahuan mengenai karier merupakan suatu informasi atas fakta-fakta pekerjaan ataupun jabatan yang nantinya dapat digunakan sebagai suatu alat dalam membantu individu mendapatkan pandangan, pengertian, serta pemahaman mengenai dunia kerja diikuti dengan aspek-aspek dunia kerja (Sukardi, 1983: 112). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karier adalah hasil atas proses pemahaman individu atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan. Super mengungkapkan rentan usia yang memiliki tonggak penting dalam perkembangan karier yaitu antara usia 18-25 tahun. Pada masa ini, akan muncul keputusan-keputusan berkaitan dengan studi lanjutan yang menjadi awal pengaruh besar pada karier seseorang (Mansyur, 2019, p. 474).

Dengan demikian untuk memperoleh sebuah perencanaan dan keputusan yang tepat, bisa dikatakan kuncinya adalah pengetahuan. Pengelolaan mengenai pengetahuan ataupun informasi karier yang tepat dikaitkan dengan keadaan dan lingkungannya akan mempermudah perencanaan karier. Jadi, bila seseorang memiliki informasi yang cukup dan relevan, dia akan mampu menafsirkan dirinya sendiri sehingga mampu membuat keputusan-keputusan yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam teori *life span-life space* dijelaskan bahwa perkembangan karier mensoroti dua dimensi berkenaan dengan tugas dan keadaan psikologisnya (Athanasou, 2020, p. 362). Makdunya adalah perkembangan karier pada usia tertentu sesuai dengan keadaannya saat itu, kemudian dalam usia tertentu pada lingkungan tertentu juga individu memiliki peran yang disesuaikan pada tahapan perkebangannya saat itu.

Terdapat 5 tahap dalam perkembangan karier menurut Super, yakni: (1) Tahap pertumbuhan yang terjadi di sekitar usia 0-14 tahun. Pada tahap ini pengalaman dianggap memiliki peranan yang sangat penting, yang mana menghasilkan sebuah pengetahuan dalam karier. Sehingga terbentuklah gambaran pada diri individu dalam menentukan pekerjaan nantinya; (2) Tahap eksplorasi yang akan terjadi pada usia 15-24 tahun. Kemudian disini, akan terbentuklah sebuah pemahaman bahwa karier menjadi suatu hal yang pasti akan dilalui dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pada tahap ini individu akan mulai menentukan pekerjaan yang berkaitan dengan kehidupannya; (3) Tahap pembentukan, kisaran usia 25-44 tahun. Yang artinya ketika memasuki tahap ini, individu telah menekuni sebuah bidang pekerjaan yang telah dipilihnya. Kemudian saat itu terjadi, individu akan membuktikan sendiri tepat atau tidak tepatnya pekerjaan

tersebut untuk dirinya. Dengan begitu, individu akan membuat keputusan untuk mengganti pekerjaannya secara matang atau terus melanjutkannya sebagai bagian dari proses perjalanan kariernya; (4) Tahap pemeliharaan yang terjadi pada usia 45-64 akan membuat individu memahami serta mempelajari apasajakah hal-hal yang patut untuk dilakukannya, guna memelihara pekerjaan yang selama ini telah ia geluti; (5) Tahap kemunduran, terjadi diusia 65 tahun ke atas. Saat ini terjadi, setiap individu akan memfokuskan diri agar prestasi yang telah diperolehnya selama jenjang karier berlangsung, tetap berada dalam kondisi yang stabil sebab masa ini adalah masa-masa individu akan meninggalkan pekerjaannya (Wakhinuddin, 2020, p. 263).

Terdapat beberapa jenis layanan bimbingan karier untuk diaplikasikan kepada peserta didik, diantaranya: (1) layanan informasi individu; (2) layanan informasi terkait karier yang ada di lapangan; (3) layanan penempatan guna membantu peserta didik untuk dapat merencanakan masa depannya pada saat peserta didik masih berada di bangsu sekolah; (4) layanan orientasi (Thohirin, 2007, p. 136). Pengetahuan karier peserta didik yang ada di penelitian ini diperoleh melalui jenis layanan informasi individu dan informasi terkait karier.

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan dengan sifat penelitian yang deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan menggunakan beragam metode (Johan, 2018, p. 7). Karena ini adalah penelitian lapangan, maka peneliti akan berusaha untuk menggambarkan serta menafsirkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yakni urgensi bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peser didik MAN 1 Bandar Lampung. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 orang personil BK dan 6 peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu siswa yang aktif mengikuti pelaksanaan bimbingan karier, dan personil BK yang paling memahami permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi terkait topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dalam bentuk tanya jawab sehingga diperoleh suatu makna atas topik tertentu (Luthfiyah,

2017, p. 66). Tujuannya adalah untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan bimbingan karier yang digunakan oleh personil BK dan mendapat data dari peserta didik tentunya mengenai persepsinya setelah bimbingan karier yang dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di MAN 1 Bandar Lampung. Sedangkan dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya, oleh sebab itu metode dokumentasi merupakan alat pengumpulan data sekunder. Kegiatan dalam menganalisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013, p. 334).

D. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier

Pelaksanaan ini diawali dengan mempersiapkan materi-materi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan karier. Tahap pelaksanaan bimbingan karier di MAN 1 Bandar Lampung dikemas dalam pemberian penjelasan akan bimbingan karier melalui narasumber yang diperkuat dengan media-media bantu. Berdasarkan hasil wawancara, penjelasan mengenai pelaksanaan bimbingan karier di MAN 1 Bandar Lampung akan difokuskan pada tiga point, yakni: (1) materi layanan bimbingan karier; (2) teknik layanan bimbingan karier; dan (3) media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karier sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan karier peserta didik.

Secara global sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, materi yang diperisapla oleh personil BK mengarah pada pemberian informasi mengenai profil dari perguruan tinggi. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai jurusan yang dimiliki oleh tiap-tiap perguruan tinggi tersebut, kemudian dijelaskan pesyaratan-perstaratan yang harus dimiliki peserta didik yang hendak melanjutkan studinya pada perguruan tinggi tersebut serta prospek karier yang dapat diambil dari perguruan tinggi tersebut. Tidak hanya itu, personil BK MAN 1 Bandar Lampung juga menyiapkan materi mengenai bakat dan bakat, kemudian memberikan pemahaman mengenai kemampuan, bakar serta minat peserta didik sehingga mereka mampu menetapkan pilihan karier atau studi lanjutnya yang sesuai dengan keadaan mereka berdasarkan pemahamannya. Salah seorang siswa dari kelas XII IIS 1 mengungkapkan bahwa dirinya sangat berterimakasih kepada pihak

sekolah karena telah mengadakan layanan bimbingan karier yang dapat membantu siswa tersebut mengetahui minat dan bakat serta peluang karier yang cocok ditempatinya.

Teknik layanan bimbingan karier diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang personil BK, yaitu ibu Arif yang memegang program kelas intensif. Beliau menjelaskan bahwa materi yang sebelumnya telah disusun oleh personil BK nantinya akan disampaikan oleh pihak lain yang diundang sebagai narasumber oleh pihak sekolah dengan pertimbangan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar aktif berpartisipasi di dalamnya. Sebab, hal ini merupakan suatu hal yang penting yang menurut personil BK nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik. Untuk tahun ini, pihak sekolah mengundang Moch. Johan Pratama sebagai narasumber bimbingan karier. Ia merupakan seorang praktisi bidang psikologi perubahan mental dan staff pengajar di jurusan Bimbingan Konseling FKIP Unila (Universitas Lampung). Ia juga dipercaya untuk mengelola karier bagi mahasiswa Unila. Lebih lanjut lagi, ibu Arif menyampaikan bahwa dengan diadakannya bimbingan karier ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang tepat dan akurat menyangkut definisi karier sebab karier bukan hanya sekedar bekerja tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam kegiatan yang diadakan ini, peserta didik akan dibimbing melalui pendekatan psikologis mengenai pentingnya mempersiapkan karier sejak dini, serta diajak untuk mengenali konsep karier yang ideal tentu ideal bukan dalam pandangan orang lain, tetapi ideal sesuai dengan diri peserta didik.

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, personil BK MAN 1 Bandar Lampung menggunakan "papan bimbingan" sebagai media dalam pemberian layanan bimbingan karier. Di dalam papan bimbingan, berisikan informasi-informasi mengenai perguruan tinggi yang telah dikumpulkan oleh personil BK melalui berbagai sumber tulisan, baik dari tabloid, internet, majalah, koran, artikel dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa ketiga point pelaksanaan bimbingan karier di MAN 1 Bandar Lampung memiliki kesinambungan. Antara materi yang disampaikan oleh aktivis-aktivis yang sudah berpengalaman di perkuat dengan media-media yang dapat menambah ketertarikan peserta didik.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier secara garis besar dilakukan secara kelompok. Dalam wawancara dengan bapak Supri selaku salah satu personil BK, beliau mengungkapkan bahwasanya bimbingan karier dilaksanakan pada hari sabtu, mengingat

MAN 1 Bandar Lampung telah menerapkan kurikulum 2013, jadi pelaksanaan bimbingan karier bisa dilakukan pada hari tersebut karena pada hari itu siswa *free* jam pelajaran dan hanya mengikuti ekstrakurikuler saja. Untuk bentuk bimbingannya menggunakan metode kelompok yang dilakukan di gedung serba guna (GSG) MAN 1 Bandar Lampung, mulai pukul 9 pagi setelah senam selesai sampai dzuhur. Namun ada juga yang dilaksanakan pada hari lain. Bimbingan karier yang dilaksanakan seperti ini, membuat siswa merasa senang dan bersyukur dapat mengikuti kegiatan bimbingan karier serta menjadi lebih semangat dalam memgapai cita-cita yang telah direncanakannya menurut informasi dari beberapa peserta didik.

Bila dianalisis, mengingat teknik bimbingan karier yang diterapkan dilakukan oleh narasumber yang berpengalaman, dalam artian memiliki pengalaman nyata di lapangan. Maka di sini personil BK sebagai fasilitator yang menyediakan segala keperluan peserta didik terkait dengan karier. Bila dilihat dari perannya, berarti personil BK MAN 1 Bandar Lampung berperan sebagai pemberi bimbingan dan motivator meskipun dengan menggunakan narasumber untuk menyampaikan materi-materi yang telah dipersiapkan sebelumnya bimbingan karier tidak hanya dilakukan di sekolah. Sekolah memiliki program tahunan bagi kelas XI yaitu bimbingan karier dalam bentuk karyawisata, salah seorang siswa kelas XII MIA 3 mengungkapkan ada kegiatan karyawisata yang dilakukan setiap tahun oleh sekolah, dalam kegiatan tersebut selain rekreasi kami didiajak untuk mengunjungi perguruan tinggi di beberapa daerah seperti UIN Sunan Kalijaga, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk dijadikan ladang informasi karier dalam hal studi lanjutan. Tidak hanya melakukan persiapan dan melaksanakan layanan bimbingan karier. Bapak Iqbal selaku kepala MAN 1 Bandar Lampung mengatakan adanya kegiatan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan oleh personil BK, agar segala dapat ditindak lanjuti agar peserta didik dapat berkembang.

2. Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Pengetahuan Karier

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memperoleh temuan bahwa banyak siswa SMA/SMK yang mengalami kebingungan akan kariernya sebab tidak mengetahui potensi apa yang dimilikinya serta pengetahuan yang dapat digunakannya sebagai bekal untuk pengambil keputusan (Angelia, dkk, 2020, p. 185). Kemudian banyak siswa yang menjadi pengangguran akibat rendahnya minat akan karier sehingga tidak mampu membuat pilihan-pilihan karier serta studi lanjutan

yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Defriyanto dan Purnamasari, 2016, p. 214). Merujuk pada tujuan BK yang terkait dengan aspek karier yang menurut Depdiknas salah satunya adalah memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier sehingga nantinya peserta didik siap dalam menghadapi dunia kerja (Suhardi, dkk, 2020, p. 2) maka setiap siswa perlu diberikan bimbingan karier untuk meningkatkan pengetahuannya.

Dari hasil wawancara, seorang peserta didik kelas XII IIA 2 mengungkapkan tentang keadaan dirinya saat pertama kali bersekolah di MAN 1 Bandar Lampung. Saat itu, yang dia tahu hanya untuk lulus dan melanjutkan studi lanjutnya mengikuti kedua kakaknya. Tetapi setelah mendapatkan bimbingan karier di sekolah, jendela wawasannya akan dunia karier menjadi terbuka lebar dan dia menyadari dengan jurusan yang saat ini dijalannya ternyata peluang kariernya tidak sesempit apa yang dibayangkannya. Itulah salah satu jawaban mengenai pertanyaan mengapa bimbingan karier penting untuk meningkatkan pengetahuan karier peserta didik.

Tujuan utama dalam pemberian bimbingan karier adalah agar siswa mampu mencapai perencanaan karier yang tepat sesuai dengan kemampuan bakat serta minat yang dimilikinya sehingga cakap dalam pengambilan keputusan karier (Jauhari dan Maryani, 2018, p. 46). Sedangkan perencanaan karier adalah sekumpulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki individu dalam upaya menyusun strategi tentang persiapan pilihan studi lanjutan atau pekerjaannya guna mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan (Sitompul, 2018, p. 317).

Aspek pengetahuan karier dapat dilihat dari beberapa indikator: (1) memahami minat dan kemampuan diri; (2) memahami cara orang lain mempelajari pekerjaan; (3) mengetahui alasan seseorang berpindah pekerjaan; (4) memahami tugas pekerjaan dalam suatu jabatan; (5) memahami perilaku-perilaku positif dalam bekerja. Untuk indikator pada pengetahuan tentang keputusan karier tergambar sebagai berikut: (1) memahami cara membuat keputusan karier; (2) mengetahui langkah membuat keputusan karier; (3) belajar dari orang lain mengenai cara membuat keputusan karier; (4) mampu membuat keputusan karier yang tepat bagi dirinya (Sitompul, 2018, p. 325).

Meningkatnya pengetahuan karier peserta didik MAN 1 Bandar Lampung membuat peserta didik menjadi pribadi yang aktif diberbagai bidang untuk meraih prestasi. Baik prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kemenag dalam

lamannya menyebutkan bahwa di masa pandemi ini, peserta didik MAN 1 Bandar Lampung memborong banyak prestasi seperti meraih 4 juara KSM ditingkat Provinsi (2021). Meningkatnya pengetahuan karier peserta didik pun dapat dilihat dari banyaknya siswa MAN 1 Bandar Lampung yang lulus di Perguruan Tinggi Nasional (PTN) tanpa tes melalui jalur undangan. Tidak hanya itu, siswa siswi MAN 1 juga kerap meraih perlombaan-perlombaan dalam bidang non-akademik seperti saat Marching Band Citra Bahana Madaliyansa menjadi juara umum di LMC VII 2020. Kemudian pada Olympiade Pramuka SAGRA di SMTI Bandar Lampung, siswa siswi MAN 1 Bandar Lampung juga memborong banyak juara. Keberhasilan ini tidak serta merta hanya berlandaskan nilai tinggi yang mereka raih selama masih dibangku sekolah, tetapi hasil dari bimbingan karier yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik sehingga setiap siswa mengetahui apa-apa yang diperlukannya untuk dapat memasuki perguruan tinggi yang diinginkannya sehingga siswa menjadi semangat untuk mengasah kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya, memperdalam minat serta bakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai urgensi bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik MAN 1 Bandar Lampung adalah demi tercapainya kemantapan karier pada peserta didik. Pengetahuan karier yang diberikan mengarah pada pengenalan karier dengan diawali dengan materi-materi untuk pengenalan potensi diri serta materi yang akhirnya memberi pemahaman mengenai keadaan lapangan setiap perguruan tinggi yang sebenar-benarnya sehingga peserta didik akhirnya dapat menentukan pilihan kariernya yang tepat sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya. Dengan begitu, maka pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik MAN 1 Bandar Lampung memiliki kedudukan yang penting.

E. PENUTUP

Tujuan utama dalam pemberian bimbingan karier adalah agar siswa mampu mencapai perencanaan karier yang mantap didasarkan pada pemahaman peserta didik yang utuh akan dirinya sendiri. Pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan oleh personil BK MAN 1 Bandar Lampung terhadap peserta didik yang terbentuk dengan pemberian informasi, dapat mengikatkan pengetahuan karier pada peserta didik. Hal ini

dilihat dari kebanyakan peserta didik yang giat mencapai prestasi akademik dan non-akademik guna mencapai studi lanjutannya yang telah ditentukannya.

Urgensi bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik MAN 1 Bandar Lampung adalah, dengan pengetahuan karier yang diperolehnya, menjadi sebuah kemudahan bagi peserta didik untuk merencanakan dan mengambil keputusan karier yang terbentuk dari kemantapan peserta didik dalam menentukan studi lanjutannya. Semakin tinggi pengetahuan karier yang dimiliki siswa maka akan semakin sesuai pengambilan keputusan kariernya. Dengan demikian, bimbingan karier ini penting dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik adalah karena mampu meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah bahwasanya perencanaan karier peserta didik tidak hanya diukur oleh pemilihannya terhadap program studi lanjutan ataupun pekerjaan seperti temuan kebanyakan dari peneliti sebelumnya. Tetapi bagaimana para peserta didik giat berprestasi baik secara akademik maupun non akademik guna membuatnya memenuhi persyaratan-persyaratan lapangan yang dibutuhkan agar perencanaan kariernya dapat terwujud dan bukan hanya sekedar perencanaan tanpa adanya keberhasilan nyata.

REFERENSI

- Angelia, P., dkk. (2020). Model Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Pengangguran di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 9(2), 178-192.
- Astuti, B. Purwanta, E. (2019). *Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*. Yogyakarta: UNY Press.
- Athanasou, J. A & Perera, H. N. (2020). *International Handbook of Career Guidance*. Las Vegas: Springer Nature Switzerland. DOI: <https://doi.org/10.1007/978-3-030-25153-6>
- Dalimuthe, H. L. (2017). Pelatihan "Masa Depan" Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMA Negeri X Yogyakarta. *Kognisi Jurnal*, 1(2), 153-164. DOI: <http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.1.2.2017.153-164>
- Defriyanto. Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII SMA Yadika Natar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 207-218.

- Fikriyani, D. V & Hendri. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karier daam Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa. *Edukasi Jural Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14. DOI: 10.22373/je.v6i2.7563
- Harahap, D. (2019). Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karier dan Perspektif Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 251-270.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat., dkk. (2019). *Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Janssen., dkk. (2021). Unraveling the Complex Relationship Between Career Success and Career Crafting: Exploring Nonlinearity and the Moderating Role of Learning Value of the Job. *Journal of Vocational Behavior* 130, 103620, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103620>
- Jauhari, J. Maryani, R. (2018). Program Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karier Siswa. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 45-62.
- Johan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Juwitaningrum, Ita. (2013). Program Bimbingan Karir untu Meningkatkan Kematangan Karir Sisw SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147. DOI: <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kiselva., dkk. (2020). Career Guidance Based on Machine Learning: Social Networks in Professional Identity Construction. *Journal Prodedia Computer Science*, 169, 158-163.
- Kleine, dkk. (2021). Students' Career Exploration: A Meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 1-67. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645>
- Luthfiah, F. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mansyur., dkk. (2019). Implementasi Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karier untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 474-482. DOI: <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16197>
- Mirah & Indianti. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment to Career Choice dengan Kelekatan Orang Tua Sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi insight*, 2(1), 74-89. DOI: <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11947>
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang ihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian*

Bimbingan dan Konseling. 1(2). 134-145. DOI:

<http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v1i2.1871>

Raditia & Purwanti. (2021). Description of the Correct Hand Washing Knowledge in School-Age Children in Elementary School. *Open Academia Publish*. DOI: [10.21070/ACOPEN.6.2022.1802](https://doi.org/10.21070/ACOPEN.6.2022.1802)

Sidjabat, S. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Unggul*. Bogor: Linda Bestari.

Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier melalui Layanan Bimbingan Karier di Sekolah dengan Menggunakan Media Lembar pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 316-327.

Solahudin, M. (2021). *The Essential of Human Resources Management*. Banten: Bintang Sembilan Visitama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, K. Sumiati. (1993). *Paduan Perencanaan Karier*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sulistyarini & Juhar, M. (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wakhinuddin. (2020). *Perkembangan Karier Konsep dan Implikasinya*. Padang: UNP Press.

Yusfandaria. 2019. Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karier dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X IPS.2 SMA Negeri 18 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 60-69. DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/juang.v2i1.2756>